

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PADA REMAJA DI DESA MINASA UPA
KEC. BONTOA KAB. MAROS**

Ahmad Hidayat

Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

(E-mail: ahmadhidayat2420@gmail.com)

Akhmad Rifa'i

Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

(E-mail: akhmad.rifai@uin-suka.ac.id)

Abstract

Adolescence is a very complicated period for teenagers, they are in a very complicated position, because teenagers still have unstable thinking, if they are disturbed by small things teenagers' emotions will be very high, they can also do things that can harm themselves. this study aims to determine the method of da'wah in fostering akhlakul karimah in adolescents in Minasa Upa Village, Bontoa District, Maros Regency. This research uses qualitative descriptive which is focused on the object (fostering akhlakul karimah in adolescents in Minasa Upa Village, Bontoa District, Maros Regency) and the research subject (da'wah method). In collecting data the author uses observation, interview, documentation methods. The results of the research that have been carried out are the da'wah methods used by community leaders in fostering akhlakul karimah in adolescents by applying the Muidzhah hasanah da'wah method of giving good advice, then implementing the al-hikmah method, namely through approaches that are applied to read the conditions of adolescents, then the Mujadalah billati hiya ahsan method, which is the stage of action that tries to convince and invite teenagers to apply good behavior in their daily lives. Therefore, community leaders must often carry out religious activities, provide motivation, direction and advice to adolescents about the importance of akhlakul karimah.

Keywords: Da'wah Method, Youth Development, Akhlakul Karimah



Abstrak

Masa-masa remaja adalah masa yang sangat rumit bagi para remaja, mereka berada dalam posisi yang sangat rumit, karena remaja masih memiliki pemikiran yang labil, apabila mereka terganggu oleh hal-hal yang kecil emosi remaja akan sangat tinggi, mereka juga bisa melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang difokuskan pada objek (pembinaan akhlakul karimah pada remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros) dan subjek penelitian (metode dakwah). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu metode dakwah yang digunakan tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja dengan menerapkan metode dakwah *Muidzhah hasanah* memberikan nasehat-nasehat yang baik, kemudian dilaksanakan metode *al-hikmah* yaitu melalui pendekatan-pendekatan yang diterapkan untuk membaca kondisi dari remaja, selanjutnya metode *Mujadalah billati hiya ahsan* yaitu tahap tindakan yang berusaha untuk menyakinkan dan mengajak para remaja agar merapkan perilaku yang baik di kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, untuk tokoh masyarakat harus sering melakukan kegiatan keagamaan, memberikan motivasi, arahan dan nasehat kepada remaja tentang pentingnya berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Metode dakwah, Pembinaan Remaja, Akhlakul Karimah

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern dan teknologi semakin canggih, dan ilmu pengetahuan dapat di peroleh dengan melalui teknologi dan menjadi kewaspadaan bagi para orang tua membina atau memberikan arahan pada remaja untuk menggunakan teknologi dengan baik, kebanyakan remaja di zaman sekarang lebih menyukai hal-hal yang negatif dari teknologi dan mengakibatkan banyak remaja yang lalai dengan ilmu agama dan melakukan tindakan yang meyimang norma-norma.

Dalam menyampaikan ilmu agama yang di lakukan seorang da'i mempunyai beberapa metode dakwah yang merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah hikmah dan kasih sayang dalam berdakwah. Salah satu tujuan dalam berdakwah yaitu untuk melahirkan gagasan dan pemahaman tentang pentingnya akhlakul karimah¹. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husnah yang berjudul " Metode Dakwah dalam membina

¹ M.Munir, Metode Dakwah, Cet: 1, (Jakarta, 2018), hlm.4



akhlak remaja terhadap dampak media sosial Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba”, penelitian ini menjelaskan tentang metode dakwah yang baik dalam membina akhlak remaja dengan menggunakan metode *Bil-Hikmah* (pengajian), *Muidzhah hasanah*(ceramah), *Mujadalah billati hiya ahsan* (Diskusi) ,dalam pelaksanaan cukup berhasil dalam membina akhlak remaja². Oleh karena itu, penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembinaan akhlakul karimah pada remaja dengan menggunakan metode dakwah *Al-hikmah*, *Mau'idzatul hasanah*,*Mujadalah billati hiya ahsan*, dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan ilmu agama tentang akhlakul karimah pada remaja Di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sehingga para remaja bisa meningkatkan kualitas akhlaknya.

Tujuan penelitian ialah untuk menggali sifat manusia dan potensi harapannya, serta menjadikan keberadaan manusia bermakna di hadapan Tuhan dan sejarah. Perlu kita tegaskan lagi bahwa tugas dakwah bukanlah tugas sekelompok umat islam tertentu,melainkan tugas seluruh umat islam. Tentu saja, agar dakwah dapat mencapai tujuan yang strategis dalam jangka waktu yang panjang diperlukan komunikasi yang baik dan diperlukan sistem manajemen untuk menyusun kata-kata dan tindakan dalam situasi seperti di zaman sekarang, seorang da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai islam dan tidak sekedar memutuskan bahwa dakwah tidak berlaku dalam kerangka *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, hanya sekedar bercerita namun harus dilakukan. Perlu, adanya pertimbangan dengan cermat terhadap psikologi audiens dan gunakan kata-kata bijak untuk memilih metode yang representatif³.

Dari uraian diatas sudah di paparkan bahwa metode dakwah sangat berperang penting dalam membina akhlak remaja. Maka, perlu kita ketahui metode benar-benar sesuai dalam membina akhlakul karimah pada remaja yaitu dengan menggunakan metode dakwah yang pertama *Al-hikmah*, digunakan untuk mengajak remaja untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga mempunyai hidup yang bermakna, *Mau'idzatul hasanah* digunakan dalam memberikan nasehat, *Mujadalah billati hiya ahsan* digunakan untuk menyakinkan remaja agar dapat menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya untuk meraih kebahagiaan didunia. Metode ini menghasilkan adanya remaja yang berperilaku baik ke teman sebayanya maupun kepada masyarakat setempat dan mulai aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

² Husnah, Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja terhadap dampak Media Sosial (FACEBOOK) Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, (Skripsi Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,2020)

³Hafidh Shaleh,M.A.,Metode Dakwah Al-Quran, Cet.2,(Bogor:Al-Azhar,2013).hlm.22



B. KAJIAN LITERATUR

1. Metode dakwah

Metode dakwah merupakan teknik atau jalan digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya terhadap komunikannya. Setiap metode dakwah yang digunakan komunikator harus dapat mempertimbangkan kondisi dan kemampuan komunikannya. Jadi, sebagai komunikator dalam menyampaikan dakwah harus dengan bijak pada penerima dakwah yang sesuai aqidah, intelektualitas kedudukan dan kondisi komunikan⁴.

Dakwah merupakan masdar dari fi'il da'a dengan arti ajakan, seruan, panggilan, dan undangan. Sebagaimana didalam firman Allah SWT yang tercantum dalam Q.S. An- Nahl (16):125, Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk⁵.”

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa da'i ialah seorang panutan di masyarakat, yang mengajak serta mendorong kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Adapun tiga cakupan dalam metode dakwah yaitu:

a. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan mencegah. apabila dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang pantas dalam melaksanakan tugas dakwah⁶.

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Mau'idzatul hasanah ialah ajaran, nasihat, dan didikan yang baik-baik, lemah lembut dan mudah dipahami. Cara tersebut berlaku bagi golongan awam, orang yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam. Termaksud didalamnya memberikan motivasi, pujian, dan peringatan⁷.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Mujadalah billati hiya ahsan ialah bertukar pikiran, obrolan atau debat

⁴Bambang Saiful Ma'arif, Komunikasi Dakwah, Cet 1 dan 2, (Bandung, 2010), hlm.39

⁵Al-Qur'an dan Terjemahan. Kemenag 2019

⁶ M.Munir, Metode Dakwah, Cet: 1, (Jakarta, 2018), hlm. 8.

⁷ Nurseri Hasnah Nasution. Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmuda Remaja. No.23. Th.XXII.2021



untuk mendorong agar berfikir secara sehat serta mendapatkan kebenaran dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat. Cara demikian sangat cocok digunakan oleh golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut. Perdebatan disampaikan dengan menggunakan cara yang lembut, bukan cara yang keras maupun kasar⁸.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, bahwa dalam berdakwah dengan menyeru manusia untuk berbuat suatu kebaikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran yang merupakan suatu tugas yang sangat berat dan metode dakwah *Al-hikmah*, *Mau'izatil Hasanah* dan *Al-Mujadalah* merupakan metode dakwah yang dapat dilakukan dengan berbagai metode dakwah yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah.

2. Pembinaan Remaja

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan proses dalam memperbaiki pola kehidupan seseorang dan Pembinaan di lakukan sesuai dengan apa yang di perlukan oleh para Remaja⁹. Karena manusia memiliki tujuan hidup dan keinginan dalam mewujudkan tujuan hidupnya, apabila tujuan hidupnya tidak tercapai maka seseorang akan berusaha untuk menata ulang polanya, guna untuk memperolah kehidupan yang baik.

b. Remaja

Remaja ialah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa yang pasti dilalui semua orang, dan remaja merupakan asset agama,bangsa yang baik dalam peran sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu, pengembangan diri pada remaja harus secara menyeluruh baik dari aspek kehidupan, fisik maupun akhlak sangatlah di perlukan¹⁰.

Masa remaja mencakup beberapa perubahan dari masa transisinya. Pertama, emosi meninggi yang instensinya bergantung pada tingkat perubahan fisik yang terjadi. Karena perubahan emosi terjadi lebih cepat selama awal memasuki masa-masa remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa remaja. Kedua, berubahnya minat dan pola perilaku,maka nilai-nilai juga ikut berubah. Apa yang dilakukan pada masa kanak-kanak semuanya di anggap sangat penting, setelah memasuki masa-masa remaja tidak pentingnya lagi, maka dari itu masa-masa remaja merupakan masa labil seseorang. Ketiga, banyaknya remaja yang bersikap ambivalen terhadap perubahan. Mereka sangat

⁸Romli.M Syamsul Asep, Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis, (Bandung,2013),hlm.18

⁹Dr.Rifma.M.Pd,Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru,(Jakarta:Kencana,2016),hlm.5

¹⁰Dr. Ida Umami.,M.P.d.Kons, Psikologi Remaja.Cet 1.(Yogyakarta, 2019).hlm.2



menginginkan kebebasan, akan tetapi mereka sering takut bertanggungjawab dan akibatnya dengan apa yang dilakukan dan meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggungjawab.

3. Akhlakul karimah

Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang sangat mulia dengan tujuan yang mulia juga¹¹. Maka dari itu, Akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang, di mana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukan.

Seorang remaja tidak dapat menjalani kehidupannya dengan benar apabila tidak di tamamkan akhlak dalam dirinya, di era modern banyak akhlak-akhlak yang mulai merosot dalam diri manusia apalagi pada remaja. Maka, dari itu islam sangat mementingkan akhlak, karena dengan akhlak manusia supaya melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan dan perbuatan selama kita bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain. Tetapi tidak semua perbuatan baik atau buruk dapat dikatakan sebagai perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlak, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pelihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan tidak kanget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidak disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa ada pilihan. Tetapi Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik atau terpuji) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT¹².

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang bukan berupa angka-angka, melainkan berupa data wawancara, dan catatan lapangan, dokumentasi pribadi, untuk sebagai bukti bahwa penelitian ini benar diadakan. Adapun data yang dimaksud peneliti yang berkaitan tentang “**Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros**”.

¹¹ Syekh Al-Akbar Muhyiddin Ibd ‘Arabi, *Jalan Selamat Pulang Menuju Allah*, (Bandar Baru Bangi, Selangor: Pelima Media SDN, 2011), hlm. 6-7

¹² Abdul Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet 9, (Jakarta 2010), hlm.6



Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan atau mengungkapkan sejumlah informasi kualitatif sehingga lebih memerlukan masalah kemudian mendeskripsikan masalah tersebut. Penelitian dilakukan bersifat deskriptif yaitu dengan mengetahui dan menggambarkan permasalahan yang akan diteliti dan dihubungkan dengan variabel lain¹³.

Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskripsi berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, akan tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan¹⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis induktif yang menemukan dasar teori dan mementingkan akan proses penelitian serta membatasi penelitian ini pada objek yang telah ditentukan.

1. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi atau data yang bersumber dari objek penelitian secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen dan laporan. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena data primer bisa berupa opini subjek (orang) baik secara individual ataupun kelompok, dan data primer juga bisa disebut sebagai data asli atau data yang baru yang memiliki sifat terbaru, dan upaya untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan data secara langsung.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dilapangan sangat diperlukan sebuah instrument penelitian. Dengan tujuan agar lebih memudahkan peneliti mendapat informasi seperti yang diinginkan oleh peneliti dan akan mendapatkan data-data yang saling berkaitan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Namun ada tiga hal yang penting dalam instrumen penelitian tentunya yang berkaitan terhadap masalah penelitian yang nantinya akan diteiti dan tentunya berpegang pada pedoman penelitian diantara:

¹³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.11

¹⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Cet. Ke-18, hlm.3



- a) Pedoman observasi, yakni sebuah lembar observasi berupa kisi-kisi pengamatan observasi, yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun alat-alat yang akan dibutuhkan yaitu buku, pulpen, catatan kecil maupun catatan-catatan yang akan diperoleh di lapangan.
- b) Pedoman wawancara yakni alat yang di bawah kelengkapan dalam proses pencarian informasi.
- c) Wawancara penelitian yaitu berupa alat bantu pedoman wawancara serta alat perekam ini dapat mempermudah proses pengolahan data.
- d) Dokumentasi penelitian yakni merupakan alat bantu berupa perekam suara (hp), foto, maupun video serta bentuk dokumentasi atau catatan lainnya yang dianggap penting¹⁵.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, instrumen yang akan digunakan ialah pengumpulan data dilapangan yang sinkron dengan objek pembahasan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian ialah alat atau bahan yang akan digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. namun untuk mengetahui lebih jelas ketiga Instrumen ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat menjadi berikut:

a) Teknik Observasi

Pengertian observasi secara umum yang dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung¹⁶.

b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang akan dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian¹⁷. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan

¹⁵ Trisno Saleh, Skripsi, Strategi Komunikasi Dakwah Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Muhammadiyah Limbung, (Parangrea,2021), hlm. 62-63

¹⁶ Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian, Cet. 1; (Banjarmasin:Kalimantan Selatan, 2011), hlm. 80

¹⁷ Ibid, hlm.75



wawancara tidak terstruktur ialah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, namun dilakukan dengan obrolan ataupun dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian¹⁸.

c) Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumentasi tertulis maupun dokumen terekam¹⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi terekam dan foto.

3. Teknik Analisis Data

Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan metode deskriptif Analisis yaitu analisis data non statistik dimana cara pada pengambilan kesimpulan harus berdasarkan atas fakta serta fenomena yang akan diperoleh di lapangan kemudian tersusun secara sempurna, dimana akan diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan begitu hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini benar-benar akurat serta objektif sehingga nantinya bisa di pertanggungjawabkan. Setelah pengumpulan data ini, langkah berikutnya yaitu strategi penelitian yang merupakan penggunaan analisis data yang sempurna yang relevan dengan pokok permasalahan yang ada.

1. Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.

a) Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

b) Data *reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Serta dicari tema dan polanya. Data

¹⁸ Ibid, hlm.75

¹⁹ Ibid, hlm.85



yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya.

c) *Data display* (penyajian data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung di tahap pengumpulan data. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan artinya kesimpulan yang kredibel²⁰.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa minasa Upa merupakan salah satu Desa yang berada dibagian utara kabupaten maros berbatasan dengan sungai binanga sangkara dan Kabupaten Pangkep. Desa ini juga bisa dikatakan Desa yang masih berumur muda yang terbentuk diantara dari kebanyakan desa yang ada di Kabupaten Maros. Desa ini terbentuk dari hasil pemekaran Desa Tupabbiring. Ketika Desa Minasa Upa di bangun, harapan dari masyarakat Desa sebagai pendiri adalah adanya sesuatu yang baik bagi kehidupan mereka dan tujuan pembentukan Desa Minasa Upa, karena mengingat daerah Desa Minasa Upa masih jauh dari sentuhan pembangunan pemerintah. Mayoritas penduduk Desa Minasa Upa adalah Suku Makassar dengan penutur Bahasa Makassar Dialek Lakiung yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Suku lainnya adalah Suku Bugis. Desa Minasa Upa memiliki luas 8,60 km² dan penduduk berjumlah 3.162 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 367,67 jiwa/km² pada tahun 2021. Adapun rasio jenis kelamin penduduk Desa Minasa Upa pada tahun tersebut adalah 101,40. Artinya, tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 101 penduduk laki-laki.

2. Keadaan Remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

²⁰ Umar Sidiq, DKK, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cet 1; (CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019), hlm.42-46



Masa-masa remaja adalah masa yang sangat rumit bagi para remaja, mereka berada dalam posisi yang sangat rumit, karena remaja masih memiliki pemikiran yang labil, apabila mereka terganggu oleh hal-hal yang kecil emosi remaja akan sangat tinggi, mereka juga bisa melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri, kemudian remaja juga memiliki rasa ingin tahu sesuatu yang tinggi, sehingga masa-masa remaja dapat dikatakan masa-masa yang sangat rumit. Seperti yang terjadi pada remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, banyak remaja yang suka membantah orang tuanya, mereka juga belum memiliki rasa tolong menolong, mereka juga enggan untuk membantu orangtuanya dirumah ataupun pekerjaan diluar rumah, mereka hanya suka marah-marah apabila disuruh untuk membantu orangtua mengerjakan pekerjaan mereka. Mereka para remaja masih suka bersenang-senang dengan teman sebayanya, bahkan remaja sekarang sudah mulai mengenal minuman-minuman keras, dikarenakan oleh pergaulan bebas. Semua itu diakibatkan merosotnya nilai-nilai akhlak.

Berbekal akhlak mulia, Nabi Muhammad SAW. Disegani dan dihormati baik oleh kawan maupun lawan sekalipun. Ini sebuah perisai dan senjata yang paling ampuh yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam mengembangkan dakwahnya di Jazirah Arab sehingga panji-panji Islam berkibar dimana-mana. Inilah modal utama bagi setiap manusia demi mencapai kemuliaan di dunia ini dan di akhirat kelak. Maka dari itu remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros harus di bina,diarahkan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah supaya memiliki atau menyerupai akhlakNabi SAW.

Islam juga sudah mengatur bagaimana cara berakhlak antara manusia dengan Sang Maha Pencipta, akhlak terhadap Rasulullah SAW. Sebagai akhlak terhadap kedua orangtua (ibu dan bapak), akhlak terhadap guru, akhlak terhadap ulama, akhlak terhadap makhluk, akhlak bertetangga, akhlak bernegara dan berbangsa, dan akhlak berpakaian, dan sebagainya.

3. Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Dakwah merupakan suatu tujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam dengan tujuan memperbaiki akhlak dan mengajak orang untuk mendakatkan diri kepada Allah SWT. Pembinaan akhalakul karimah pada remaja melalui metode dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karekteristik remaja terutama di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Ada beberapa metode dakwah yang dapat di gunakan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karekteristik remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros:

1. Bimbingan dan Konseling



Menyelenggarakan bimbingan dan konseling agama untuk membantu remaja mengatasi masalah-masalah moral dan spritual yang dialami remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dan membuka ruang dialog untuk remaja berbicara tentang tantangan dan masalah yang mereka hadapi sehingga yang menyebabkan merosotnya nilai-nilai akhlak di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Kajian islam

Mengadakan kajian-kajian islam secara dengan membahas tentang pentingnya menerapkan akhlakul karimah pada dirinya dan di kehidupan sehari-harinya.

3. Penggunaan Media Sosial

Mererapkan pada remaja agar menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah dengan menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan akhlakul karimah.

4. Pemberdayaan Remaja

Mendorong para remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, dan memberikan tugas tanggung jawab yang dapat membentuk kepribadian dan akhlak para remaja sehingga menjadi lebih baik dengan mendapatkan tugas tanggung jawab.

5. Seni dan kreativitas

Menggunakan seni dan kreativitas, seperti musik dan seni rupa untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral, dan para tokoh agama harus mengadakan acara-acara seni yang bernuansa islami dan melibatkan semua remaja.

6. Pengembangan keterampilan

Mengadakan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai islami, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kepedulian sosial, dan mendorong remaja untuk mengembangkan potensi diri secara positif.

7. Dakwah pribadi

Mendorong remaja untuk melakukan dakwah secara pribadi ke sesama teman sebayanya, dan memberikan bekal pengetahuan agama yang cukup agar remaja dapat menyampaikan pesan dakwah yang benar dan dapat menerapkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-harinya sehingga teman sebaya ikut serta menerapkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-harinya.

Penting untuk di pahami bahwa setiap metode dakwah perlu di sesuaikan dengan karakteristik remaja serta lingkungan para remaja. Konsistensi dan

pendekatan yang sesuai dapat membantu membentuk akhlakul karimah pada remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dengan lebih efektif.

Adapun data hasil wawancara yang diperoleh untuk penerapan Metode Dakwah dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada Remaja Di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. maka dapat diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap remaja yang di lakukan oleh tokoh masyarakat/tokoh agama untuk mencapai tujuan agar para remaja memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar. Memberikan nasehat atau menggunakan pendekatan persuasif terhadap remaja baik melalui ceramah maupun dengan mengadakan kegiatan- kegiatan tentang keagamaan.

a. Metode *Al Hikmah*

Al Hikmah sebagai bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan. Berdakwah dengan hikmah berarti memperhatikan situasi dan kondisi yang menjadi sasaran dakwah yaitu dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka. Hal ini di lakukan agar dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam lainnya, mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.

Menurut Ismail Sahabuddin S.Pd, selaku ketua karang taruna dan sekaligus Staf Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mengatakan bahwa Ada banyak metode salah satunya mungkin dengan melakukan pendekatan persuasif terhadap remaja kemudian memberikan arahan untuk mengikuti organisasi keagamaan, dan memberikan solusi- solusi yang mungkin bersentuhan dengan keagamaan atau dengan sebagainya²¹.

Menurut Rusman S.Sos selaku kepala Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mengatakan bahwa salah satu caranya adalah mengajak para remaja untuk berorganisasi, memberikan motivasi, dan melakukan bimbingan tentang keagamaan untuk membentuk, dan menanamkan akhlakul karimah terhadap remaja di desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros²².

Berdasarkan wawancara penerapan Metode *Al Hikmah* pada remaja dalam membina akhlakul karimah dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada remaja dan serta mendorong dan mengajak remaja untuk melakukan hal-hal yang

²¹ Ismail Sahabuddin S.Pd, ketua karang taruna dan sekaligus staf Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros “Wawancara” pada tanggal 30 April 2022

²² Rusman S.Sos, kepala Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros “Wawancara” pada tanggal 28 April 2022



baik supaya bisa membentuk atau menanamkan akhlakul karimah didalam dirinya.

b. Metode *Mau'idzatul Hasanah*

Metode ini dilakukan dengan ajaran, nasehat dan didikan yang baik dengan lemah lembut, dan dapat menyentuh akal dan hati (perasaan) kemudian dapat dipahami dengan mudah.

Menurut Zainuddin S.Pd.I selaku Imam Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mengatakan bahwa Metodenya dengan memberikan nasehat, dan memberikan arahan tentang keagamaan dan memberikan batasan dalam bergaul²³.

Berdasarkan wawancara setelah menerapkan metode *Al Hikmah* di lanjutkan menerapkan metode *Mau'idzatul Hasanah* karena metode ini dilakukan berdasar pada keyakinan bahwa memberikan nasehat kepada seseorang dengan kelembutan seringkali lebih efektif dan dapat meluluhkan hati yang keras.

c. Metode *Mujadalah billati hiya ahsan*

Metode *Mujadalah billati hiya ahsan* berdakwah dengan cara bertukar pikiran, obrolan, diskusi atau debat dengan cara yang baik guna mendorong agar berfikir secara sehat serta mendapatkan kebenaran (Islam) dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Menurut Rusman S.Sos selaku kepala Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mengatakan bahwa dalam pembinaan agama dengan melalui kelembagaan atau komunikasi kelompok seperti membuat sebuah oraganisasi karang taruna untuk mengumpulkan semua para remaja dalam satu wadah lalu melakukan diskusi dengan keagamaan dan bertukar pemikiran serta menyakinkan para remaja untuk melakukan atau menerapkan akhlakul karimah di lingkungannya ataupun di kehidupan sehari-harinya serta melaksanakan sholat berjamaah bersama²⁴.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa salah metode yang gunakan dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja yaitu menggunakan metode dakwah *Muidzhah hasanah*, *al-hikmah*, *Mujadalah billati hiya ahsan*, seperti dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan yang terkait dengan akhlakul karimah dengan melibatkan seluruh remaja yang ada di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dan melakukan pendekatan persuasif terhadap remaja kemudian memberikan arahan,

²³ Zainuddin S.Pd.I, Imam Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros "Wawancara" pada tanggal 28 April 2022

²⁴ Rusman S.Sos, kepala Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros "Wawancara" pada tanggal 28 April 2022



memberikan motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik terhadap masyarakat sekitarnya, memberikan nasehat tentang pentingnya berakhlak baik ke sesama manusia. Dengan demikian metode ini dapat menjadi salah satu langkah dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja yang berada di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

4. Faktor pendukung Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Pembinaan akhlakul karimah pada remaja penting untuk di pertimbangkan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, pembinaan akhlakul karimah pada remaja bukan hanya tanggung jawab satu pihak tetapi merupakan usaha bersama dari keluarga dan masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam menanamkan akhlakul karimah pada remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Adapun hasil wawancara tentang faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah :

Menurut Ismail Sahabuddin S.Pd, selaku ketua karang taruna sekaligus Staf Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mengatakan bahwa Ada beberapa faktor mungkin salah satunya faktor lingkungan karena faktor ini sangat mendukung untuk menerapkan metode dalam menanamkan akhlakul karimah²⁵.

Menurut Zainuddin S.Pd.I selaku Imam Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mengatakan bahwa, Kalau faktor pendukungnya terkait dengan teman sebayanya kalau memiliki banyak teman sebaya yang pernah belajar di pondok pesantren maka mereka harus banyak bergaul di situ supaya dalam meningkatkan akhlak karena orang yang dari pesantren atau pernah belajar di pesantren pasti memiliki akhlak yang baik karena di pesantren semua santri di ajarkan atau dibina untuk memiliki akhlak yang baik²⁶.

Menurut Imran Latif, M.Hum.,Ph.D selaku Imam Dusun Pappaka sekaligus Dosen, mengatakan bahwa, Faktor pendukungnya pasti itu semua sistem harus jalan sistem yang maksudnya adalah sitem pendidikan keluarga,sistem pendidikan formal, masyarakatnya harus berjalan dengan

²⁵ Ismail Sahabuddin S.Pd, ketua karang taruna dan sekaligus staf Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros “*Wawancara*” pada tanggal 30 April 2022

²⁶ Zainuddin S.Pd.I, Imam Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros “*Wawancara*” pada tanggal 28 April 2022



baik sehingga menjadi sebuah support sistem terhadap pengembangan kualitas kemanusiaan masyarakat²⁷.

Menurut Rusman S.Sos, selaku kepala Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, mengatakan bahwa, faktor pendukungnya adanya dukungan dan motivasi dari orang tuanya untuk menanamkan akhlakul karimah didalam kehidupan sehari-harinya, dan terciptanya lingkungan yang kondusif²⁸.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa memerlukan berbagai faktor yang dapat membentuk karakter positif dan moral, dan faktor pendukung sangat memberi pengaruh dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja yang berada di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, melibatkan lingkungan keluarga, sosial, dan spritual, sehingga berjalan dengan lancar menerapkan metode dakwah, *Muidzhah hasanah*, *al-hikmah*, *Mujadalah billati hiya ahsan*, terhadap pembinaan akhlakul karimah pada remaja di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

E. Penutup

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam Menggunakan metode dakwah dan adanya faktor pendukung seperti: faktor lingkungan, dan pendidikan keluarga, sehingga menjadi sebuah support sistem terhadap pengembangan kualitas kemanusiaan masyarakat sehingga pembinaan akhlakul karimah berjalan dengan lancar dengan menerapkan berbagai metode dakwah, pertama, *Muidzhah hasanah* memberikan nasehat-nasehat yang baik, kemudian dilaksanakan metode *al-hikmah* yaitu melalui pendekatan- pendekatan yang diterapkan untuk membaca kondisi dari remaja, selanjutnya metode *Mujadalah billati hiya ahsan* yaitu tahap tindakan yang berusaha untuk menyakinkan dan mengajak para remaja agar merapkan perilaku yang baik di kehidupan sehari-harinya. Setelah adanya pembinaan akhlakul karimah pada remaja ada beberapa remaja dapat menerapkan akhlakul karimah di kehidupannya, sehingga banyak remaja yang dapat mengendalikan emosinya dan menghormati orang tuanya dan mulai aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga mesjid di Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros terbukti mulai ramai di hadiri oleh para remaja, sehingga menggunakan metode ini sangat efektif dalam membina akhlak

²⁷ Imran Latif, M.Hum., Ph.D, Imam Dusun Pappaka sekaligus Dosen “Wawancara” pada tanggal 29 April 2022

²⁸ Rusman S.Sos, kepala Desa Minasa Upa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros “Wawancara” pada tanggal 28 April 2022



seorang remaja di zaman sekarang. Kekurangan dalam pembinaan akhlakul karimah pada remaja yaitu kurangnya fasilitas, dan keterbatasan waktu untuk membina remaja karena situasi dan kondisi tidak memadai. Dalam pengembangan akhlak pada remaja kedepannya para tokoh masyarakat harus sering melakukan kegiatan keagamaan, memberikan motivasi, arahan dan nasehat kepada remaja tentang pentingnya berakhlakul karimah.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahan. Kemenag 2019
- Asep Syamsul M. Romli, Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis, (Bandung, 2013), hlm.18
- Dr. Rifma. M. Pd, Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.5
- Dr. Umami Ida ., M. P. d. Kons, Psikologi Remaja. Cet 1. (Yogyakarta, 2019). hlm.2
- Husnah, Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja terhadap dampak Media Sosial (FACEBOOK) Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, (Skripsi Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2020)
- Munir. M, Metode Dakwah, Cet: 1, (Jakarta, 2018), hlm.4
- Ma'arif Saiful Bambang, Komunikasi Dakwah, Cet 1 dan 2, (Bandung, 2010), hlm.39
- Melwong J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Cet. Ke-18, hlm.3
- Nasution Hasnah Nurseri, Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmuda Remaja. No.23. Th.XXII.2021
- Nata Abdul, Akhlak Tasawuf, Cet 9, (Jakarta 2010), hlm.6
- Rahmadi, Pengantar Metode Penelitian, Cet. 1; (Banjarmasin: Kalimantan Selatan, 2011), hlm. 80
- Shaleh Hafidh, M.A, Metode Dakwah Al-Quran, Cet.2, (Bogor: Al Azhar, 2013). hlm.22
- Saleh Trisno, Skripsi, Strategi Komunikasi Dakwah Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Muhammadiyah Limbung, (Parangrejo, 2021), hlm. 62-63
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.11
- Syeikh Al-Akbar Muhyiddin Ibn 'Arabi, *Jalan Selamat Pulang Menuju Allah*, (Bandar Baru Bangi, Selangor: Pelima Media SDN., 2011), h. 6-7
- Umar Sidiq, DKK, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cet 1; CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019), hlm.42-46

